



## Studi Gambaran Pengetahuan Guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Remboken

Hasnawati Paputungan

Universitas Negeri Manado

---

### Abstract

Received: 25 November 2022

Revised: 03 Desember 2022

Accepted: 18 Desember 2022

*Nutrition is an important element in the process of growth and development of children. Teachers' knowledge about nutrition is one of the tasks to fulfill their competence as a teacher. The purpose of this study was to describe teachers' knowledge of child nutrition in early childhood education. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The results of this study show that the average percentage of teacher knowledge about child nutrition in early childhood education is 50%, meaning that teachers must continue to increase their knowledge of child nutrition in early childhood education. Both knowledge about children's nutritional needs, nutrition in early childhood education, and nutrition in the implementation of learning must continue to be improved even though teachers' knowledge of nutrition in early childhood education has reached 100%.*

**Keywords:** *Teacher knowledge, child nutrition*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Paputungan, H. (2022). Studi Gambaran Pengetahuan Guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 787-793. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10579893>

---

### PENDAHULUAN

Gizi mempunyai tugas penting dalam proses tumbuh kembang anak. Terlebih lagi saat usia keemasan dalam mempersiapkan generasi yang sehat dan cerdas. Itulah mengapa Gizi menjadi salah hal penting dalam pelaksanaan PAUD, seperti yang tertuang dalam PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dikatakan bahwa Pelaksanaan Program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Susetyowati dalam Hardinsyah (2016) menjelaskan bahwa asupan zat gizi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak dari bayi hingga masa remaja. Susetyowati menambahkan bahwa gizi seimbang tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan, tetapi juga berfungsi sebagai imunitas, penunjang kemampuan intelektual, dan pembentuk emosional. Nadim Makarim dalam Webinar Komitmen Konvergensi Cegah Stunting Melalui Peningkatan Pelayanan PAUD, mengatakan tenaga pendidik PAUD harus sensitif gizi. Selain itu harus mampu mendorong stimulasi, baik terkait pola makan, pola asuh maupun sanitasi. Gizi adalah hak anak yang harus dipenuhi dan dilindungi seperti yang diamanatkan Undang-undang Perlindungan Anak tahun 2002. Otak tumbuh kembang dengan pesat diperiode usia 0-6 tahun. Saat lahir, besar otak baru mencapai 25 persen dari

otak dewasa. Saat dua tahun mencapai 70 persen dari otak dewasa dan pada usia 5 tahun mencapai 90 persen dari otak dewasa. Otak akan tumbuh jika bahan pembentuk otak “zat gizi” tersedia dalam jumlah dan mutu yang cukup. Asupan gizi seimbang dari konsumsi beragam pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Gizi bukan saja penentu struktur otak, tapi juga kerja otak. Otak bekerja membutuhkan glukosa, air, oksigen, zat gizi mikro dan makro. Terdapat 70 Neurotransmitter dalam kerja otak, neurotransmitter tersebut membutuhkan zat gizi dalam kerjanya dalam otak. Sudah sangat jelas bahwa begitu pentingnya gizi bagi anak usia dini.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik (Sujiyono 2009:14). Sebagai guru yang profesional, seorang guru wajib mampu mengintrospeksi diri atau menilai diri sebagai pendidik, apakah telah mampu menjalankan tugas dengan sebaiknya atau tidak, serta apakah ada hal-hal yang harus ditambah dan dikoreksi dalam mengerjakan tugas atau tidak. Dalam upaya menaikkan mutu pembelajaran anak didik seperti yang telah dijelaskan diparagraf pertama, bahwa gizi merupakan salah satu faktor pendukung dalam menaikkan mutu belajar anak maka penguasaan tentang pengetahuan gizi anak bagi guru menjadi hal yang sangat penting. Pengetahuan guru tentang pemenuhan nutrisi anak sangat diperlukan dalam peningkatan kompetensi guru dalam memahami kebutuhan anak. Bukan hanya itu, dengan pemahaman tentang gizi anak, guru boleh memberikan edukasi kepada orang tua siswa dalam pemberian nutrisi yang baik bagi anak serta pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak. Hal tersebut tentu saja boleh menjadi upaya pencegahan anak bergizi buruk dan anak kegemukan atau gizi lebih, selain itu hal tersebut boleh menjadi kontribusi guru dalam menekan angka Stunting di Indonesia yang masih terbilang tinggi.

Namun, dalam praktek dilapangan kebanyakan guru kurang memperhatikan tugas gizi dalam proses tumbuh kembang anak serta dalam berjalannya proses pembelajaran dalam kelas bahkan ketika dikembalikan kepada orang tua. Itu terbukti dari hasil pengamatan peneliti dari beberapa sekolah yang pernah peneliti kunjungi. Banyak guru yang telah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi namun masih kurang memandang gizi sebagai salah satu hal yang penting untuk muat dalam pembelajaran. Terlebih lagi masih banyak guru yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi. Hal tersebut terjadi entahkah dikarenakan fasilitas untuk menambah pengetahuan yang kurang memadai, atau kurangnya keinginan pendidik dalam mengoreksi diri untuk mengetahui keberhasilannya selama proses belajar siswa, atau juga kurangnya motivasi guru dalam menaikkan mutu pendidikan yang ada di sekolahnya sendiri serta kemungkinan-kemungkinan yang lainnya. Hal-hal tersebut diatas merupakan hasil analisis sementara dari beberapa sekolah yang telah penulis kunjungi serta melalui pengalaman pribadi selama ini, baik didalam keluarga maupun selama berkecimpung di dunia pelayanan anak di gereja dan hasil curahan hati para orang tua serta guru-guru sekolah minggu.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh pemahaman guru tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini. Diharapkan melalui penelitian ini guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuannya dalam gizi anak usia dini, sehingga guru dapat terus meningkatkan pengetahuannya lebih dari sebelumnya serta dapat berdampak pada anak didik dalam kebutuhan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui fakta mengenai sejauh mana pengetahuan guru tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini. Dengan tujuan tersebut dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja tanpa membandingkan atau menghubungkan antara dua atau lebih variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PAUD di Kecamatan Remboken. Dalam penelitian ini memakai teknik Sampling Total yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono 2021:155). Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru-guru PAUD kecamatan Remboken sebagai objek dalam populasi. Terdapat 7 lembaga PAUD dengan jumlah guru dikecamatan Remboken berjumlah 20 orang.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel utama yaitu pengetahuan guru PAUD tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini. Variabel tersebut akan dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Batasan operasional variabel penelitian ini adalah pengetahuan guru PAUD tentang gizi anak dalam pendidikan AUD. Pengetahuan Guru diukur memakai skala dengan aspek-aspek sebagai berikut : (1) kebutuhan gizi anak, (2) gizi dalam pendidikan anak usia dini, dan (3) gizi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah observasi dan kuesioner (angket). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawaban dan isinya telah ditentukan sehingga subjek tidak memberikan respon-respon atau jawaban-jawaban yang lain. Kuesioner yang digunakan memakai skala Guttman dimana peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas dari subjek dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak' dalam bentuk checklist. Kuesioner Pengetahuan Guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan AUD. Instrumen disusun berdasarkan Konsep Penyelenggaraan PAUD, Kompetensi Guru dan Pedoman Gizi Seimbang. Sebelum memakai kuesioner tersebut peneliti telah melakukan uji coba butir soal terhadap kuesioner yang akan digunakan dengan pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Dalam pengujian tersebut peneliti telah mengedarkan kuesioner kepada 30 responden diluar subjek penelitian. Hasil uji reliabilitas dengan memakai rumus Alpha mendapatkan nilai 0,819 dengan bantuan software microsoft office excel. Melalui analisis data yang telah diuji boleh dijelaskan bahwa dari 24 butir soal yang diuji kevalidannya hanya terdapat 14 soal yang valid, sisanya tidak valid karena hanya 14 soal yang  $r$  hitungnya lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  tabel = karena respondennya ada 30 jadi nilai  $r$  tabelnya adalah 0,361 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%), setelah diuji kereliabelan butir soal, semua soal reliabel karena  $r$  hitung (0,819) lebih besar dari  $r$  tabel (sesuai dengan Kriteria

Reliabilitas Tes akan disebut reliabel bila Koefisien Reliabilitas mencapai 0,6 sampai 0,79 dengan kriteria Tinggi). Valid atau tidak, reliabel atau tidak ditentukan oleh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian, peneliti memilih untuk mengeliminasi soal yang tidak valid, sehingga jumlah soal tersisa 14 butir soal yang digunakan untuk instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menjalankan kuesioner pengetahuan Guru, serta melakukan observasi di lembaga-lembaga PAUD tempat uji coba dan tempat objek penelitian berada.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Sebelum mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan tabulasi data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Kemudian hasil tabulasi tersebut dikelompokkan per indikator lalu dihitung persentasenya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru harus terus menumbuhkan dan mengoreksi diri sebagai pendidik anak usia dini, itu menjadi wujud tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru. Guru yang berkompeten, yaitu guru yang menguasai proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, mempersiapkan pembelajaran, serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Menguasai diri sendiri sebagai model utama dalam pendidikan anak usia dini itu sendiri,

guru yang menjadi role model anak di sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, ketegasan, bertoleransi, bahkan bertanggung jawab tentu guru akan menjadi contoh kongkrit yang akan menumbuhkan karakter dan sikap anak. Memahami konsep dasar dari pendidikan anak usia dini, memahami setiap kebutuhan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, bahkan terus menerus membenah diri sendiri dengan tujuan menaikkan kemampuan diri sebagai guru PAUD. Selalu mengerjakan tugas tanpa 'pandang bulu', terus menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk menopang kegiatan pengembangan anak usia dini (Permendikbud 137 Tahun 2014). Sangat jelas apa tugas dari seorang guru, dalam penelitian ini peneliti mengangkat sebagian kecil dari tugas seorang guru yaitu, pengembangan diri, kebutuhan anak, dan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan Gizi Anak dalam pendidikan khususnya pada Anak Usia Dini.

Pada dasarnya, tanpa dikaitkan pun gizi telah menjadi salah satu dari kebutuhan anak. Pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraannya dibentuk melalui pendekatan berbagai disiplin ilmu, dan gizi menjadi salah satunya. Mengapa? karena gizi adalah salah satu unsur utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu gizi berfungsi untuk menaikkan imunitas tubuh anak, memperkuat kemampuan intelektual anak, bahkan membantu anak dalam pembentukan kemampuan emosionalnya (Susetyowati dalam Hardinsyah, 2016). Pengetahuan tentang kebutuhan gizi anak sangat penting untuk diketahui oleh berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu orang tua, keluarga terdekat, pelaksana pendidikan, pemerintah bahkan masyarakat (Papatungan, 2002). Peran guru dalam hal ini tentu terikat dengan tugasnya sebagai guru yang berkompeten dengan terus mengembangkan dirinya, peka terhadap kebutuhan anak serta memahami semua unsur dan faktor

yang bergerak untuk menopang terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Salah satunya adalah pentingnya gizi bagi anak, dengan demikian guru harus memperlengkapi diri dengan pengetahuan yang baik tentang gizi sebagai salah satu kebutuhan penting buat anak. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang hal tersebut, guru dapat membangun hubungan yang baik dengan orang tua melalui edukasi tentang kebutuhan gizi anak dan pentingnya gizi bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya (Paputungan, 2002). Memandang begitu pentingnya gizi bagi anak usia dini serta begitu pentingnya peran guru di dalamnya, maka sangat tergeraklah peneliti untuk melihat sejauh mana pengetahuan guru tentang hal tersebut dalam penyelenggaraan dan proses pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan tujuan utama penelitian ini, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner melalui beberapa kelompok indikator pertanyaan, yaitu kebutuhan gizi anak, gizi dalam pendidikan anak usia dini, dan gizi dalam pelaksanaan pembelajaran. Indikator-indikator ini diambil berdasarkan kajian dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, Konsep Dasar Penyelenggaraan PAUD, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas butir pertanyaan, sebelumnya peneliti menyiapkan 24 pertanyaan masing-masing yaitu 12 pertanyaan untuk indikator pertama, 4 pertanyaan untuk indikator kedua, dan 8 pertanyaan untuk indikator ketiga. Responden dari uji coba kuesioner ini adalah guru-guru PAUD diluar wilayah subjek penelitian ini. Saat sedang melakukan uji coba kuesioner peneliti menemukan beberapa hal yang menantang, dibolehi bahwa begitu banyak guru yang sudah mengetahui tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini namun belum mengerjakannya dalam pembelajaran, bila pun dilaksanakan, kegiatan akan dilaksanakan dengan jarak waktu yang lama dengan kegiatan yang sebelumnya atau menunggu kunjungan dari lembaga kesehatan yang bekerja sama, itu artinya masih kurangnya kesadaran diri dari guru yang bersangkutan. Kedua, menjawab 'Ya' walaupun masih ragu untuk menjawab, artinya jawaban tersebut berada di antara guru tersebut mengetahui dan pernah melakukan atau tidak mengetahui dan tidak pernah melakukan. Hal tersebut membuat peneliti sedikit kebingungan dalam menganalisis data, namun demikian data harus tetap dianalisis apa adanya sesuai yang diterima oleh peneliti dalam uji coba kuesioner ini. Setelah melakukan uji coba butir soal, dibolehi bahwa 10 pertanyaan tidak valid, walaupun demikian semua pertanyaan dinyatakan reliabel. Namun 10 soal yang tidak valid peneliti memilih untuk mengeliminasi dikarenakan, waktu yang semakin sempit dan sudah tidak memungkinkan lagi untuk mengganti atau memperbaiki pertanyaan yang telah disusun. Sehingga pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 pertanyaan, yang dibagi menjadi 10 pertanyaan untuk indikator pertama, 1 pertanyaan untuk indikator kedua, dan 3 pertanyaan untuk indikator ketiga.

Setelah itu peneliti memulai penelitian dengan menjalankan kuesioner yang telah tersusun diwilayah penelitian, yaitu di lembaga PAUD kecamatan Remboken. Seperti yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya dalam bentuk persentase, secara keseluruhan rata-rata pengetahuan guru tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini mencapai 50% itu artinya, pengetahuan guru tentang gizi

anak dalam pendidikan anak usia dini harus terus dikembangkan. Kaitannya dengan hal-hal yang peneliti temukan saat uji coba kuesioner sebelumnya, hal yang sama pula peneliti temukan dalam penelitian ini, namun ketambahan satu hal yaitu pengakuan ketidaktahuan guru dalam hal pengetahuan tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini, tidak ada yang disembunyikan. Peneliti merasa sangat terbantu dengan sikap dari guru-guru yang ada di kecamatan Remboken ini. Sikap yang terbuka membuat peneliti beranggapan bahwa, para guru yang ada di kecamatan mempunyai keinginan untuk menumbuhkan diri, hal tersebut juga didukung ketika peneliti memberikan beberapa pemahaman yang 'baru' kepada para guru dan para guru dengan baiknya menerima pemahaman/informasi yang baru itu.

Indikator yang pertama yaitu pengetahuan guru tentang kebutuhan gizi anak terlihat bahwa rata-rata pengetahuan guru mencapai 44% artinya para guru masih harus menumbuhkan pengetahuannya tentang kebutuhan gizi anak. Mengingat pentingnya gizi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih pada usia keemasan yaitu lahir hingga 6 tahun, pada usia inilah anak berada dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menambah pengetahuan guru tentang kebutuhan gizi anak, bukan hanya anak yang akan terdampak namun orang tua pun akan ikut teredukasi tentang kebutuhan gizi anak. Indikator yang kedua adalah gizi dalam pendidikan anak usia dini, pada indikator ini persentase pengetahuan guru mencapai angka 100%, artinya semua guru telah mengetahui bahwa gizi merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini, untuk itu pada sangat baik bila pengetahuan ini boleh menjadi 'batu loncatan' untuk membuat para guru agar lebih termotivasi lagi dalam menaikkan pengetahuannya tentang gizi dalam pendidikan anak usia dini baik dalam pengetahuan maupun dalam pelaksanaannya. Indikator yang terakhir adalah gizi dalam pelaksanaan pembelajaran, pada indikator ini terlihat bahwa rata-rata pengetahuan guru mencapai 55%, artinya guru masih harus terus menaikkan pengetahuannya tentang gizi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran gizi mengambil tugas untuk membentuk perilaku hidup sehat pada anak sejak usia dini, dalam upaya pelaksanaan gizi seimbang bagi anak hingga usia dewasa.

Pengetahuan gizi bagi guru dalam pendidikan anak usia dini juga adalah salah satu upaya dalam pencegahan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh gizi, baik itu yang disebabkan oleh gizi kurang ataupun gizi lebih. Di Indonesia pemerintah sedang menaikkan perhatiannya terhadap kasus Stunting yang masih terbilang tinggi. Dengan menaikkan pengetahuan guru tentang gizi anak, maka diharapkan akan boleh berkontribusi dalam mengurangi kasus Stunting di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pengetahuan guru tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini yang terbagi menjadi 3 indikator penguasaan, melalui pengolahan data yang telah terkumpul peneliti menemukan bahwa rata-rata persentase pengetahuan guru tentang gizi anak dalam pendidikan anak usia dini masih terbilang sangat rendah yaitu hanya mencapai 50% itu berarti guru perlu untuk terus menambah dan terus mengembangkan diri dalam bidang pengetahuannya gizi anak, untuk kebutuhan jangka panjang yaitu bagi guru itu

sendiri sebagai guru yang profesional, sebagai kebutuhan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, dan juga agar guru mampu mengedukasi orang tua serta masyarakat tentang kebutuhan gizi anak dan pentingnya gizi bagi anak.

Disarankan bagi guru marilah kita terus menghayati tugas dan tanggung jawab sebagai guru, agar keinginan untuk menumbuhkan diri akan terus bertumbuh, yang berakibat pada meningkatnya kompetensi sebagai guru. Dengan terus menambah literasi, mengakses internet dengan tujuan memperluas wawasan, serta menonton video-video tutorial pendidikan di berbagai media sosial yang telah ada.

Disarankan bagi teman-teman mahasiswa khususnya mahasiswa PG-PAUD sebagai calon guru, marilah kita terus mempersiapkan diri, memperlengkapi diri, untuk menjadi guru yang berkompentensi, dengan terus menambah pengetahuan kita baik di dunia pendidikan maupun wawasan luas, multi disiplin ilmu.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan boleh menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk membuat penelitian yang lebih baik lagi, memperkaya diri dengan referensi-referensi, menyusun konsep penelitian yang jelas, mencari teori yang jelas, serta mencari penelitian terdahulu untuk perbandingan (karena peneliti sadar bahwa peneliti belum bisa mendapatkan dan menyertakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardinsyah., Supariasa, I Dewi N. (Editor), dkk. 2016. *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurani, Yuliani. 2019. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: CAMPUSTAKA.
- Paputungan, Hasnawati. 2002. *Status Gizi Balita dari Keluarga yang Mengikuti Program PMT Ibu Hamil JPS-BK di Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. No. 146.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Tentang Standard PAUD*. Jakarta. No. 137.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.